

Bahasa dan Komunitas: Membina Hubungan Melalui Pembelajaran Yang Berbasis Komunikatif

Shofia Saniah Nuriah¹, Natasya Azzahra²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru
Universitas Djuanda Bogor

megafebrianisya@unida.ac.id,^ashofiasaniahnuriah@gmail.com

ABSTRAK

Di Indonesia bahasa Inggris adalah salah satu bahasa asing yang dipelajari. Artikel ini bertujuan untuk membahas dua pendekatan dalam pengajaran bahasa, yaitu Pengajaran Bahasa Berbasis Komunikatif *Communicative Language Teaching/CLT* dan *Community Language Learning* (Pembelajaran Bahasa Komunitas). Pendekatan CLT menekankan pada penggunaan bahasa dalam konteks komunikatif yang nyata, sementara Pembelajaran Bahasa Komunitas menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan interaksi dalam kelompok kecil. Artikel ini mengeksplorasi prinsip-prinsip, strategi, dan implikasi dari kedua pendekatan ini dalam konteks pendidikan bahasa saat ini. Diskusi tentang perbandingan antara keduanya juga disertakan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana pendekatan-pendekatan ini dapat diterapkan secara efektif dalam pengajaran bahasa. Dalam penelitian ini, kajian literatur dan pengamatan di kelas dimanfaatkan untuk menilai sejauh mana keefektifan metode pembelajaran bahasa.

Kata Kunci: Pengajaran Bahasa, CLT, Pembelajaran Bahasa Komunitas, Komunikasi Bahasa

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah fenomena yang bersifat manusiawi dan ekonomis yang ada di setiap tempat di mana manusia hidup dan menetap. Pendidikan memiliki peran yang krusial dalam pertumbuhan individu dan masyarakat secara keseluruhan, serta dalam pengembangan manusia baik sebagai pribadi maupun sebagai bagian dari komunitas. Pendidikan merupakan proses yang melibatkan pengembangan

keterampilan, sikap, dan perilaku seseorang yang dipengaruhi oleh lingkungan yang dipilih dan diatur, terutama oleh institusi pendidikan seperti sekolah (Capinera, 2021). Belajar merupakan suatu proses kegiatan yang bertujuan untuk mengubah perilaku individu yang belajar. Perubahan perilaku ini bisa diamati dalam berbagai aspek, misalnya subjek pembelajaran menjadi lebih kreatif. Kreativitas dalam belajar ditandai oleh beberapa ciri, antara lain pemikiran yang terbuka dan spontan, rasa ingin tahu yang tinggi, serta kemandirian (Santosa, 2018). Pembelajaran merupakan proses yang kompleks, di dalamnya mencakup proses atau kegiatan belajar dan mengajar (Lukito, 2022).

Pengajaran bahasa berbasis komunikatif menitikberatkan pada pengembangan kemampuan berkomunikasi yang efektif dalam situasi kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini mendorong interaksi langsung di antara peserta didik untuk menggunakan bahasa secara aktif dalam berbagai konteks komunikatif, seperti percakapan sehari-hari, diskusi kelompok, dan permainan peran. Tujuannya adalah agar peserta didik dapat menggunakan bahasa dengan cara yang praktis dan relevan dalam kehidupan sehari-hari, bukan sekadar menguasai struktur gramatikal dan kosakata. Pembelajaran bahasa komunitas melibatkan penggunaan bahasa dalam situasi nyata di komunitas lokal atau kelompok yang memiliki kebutuhan dan kepentingan serupa terhadap pengembangan kemampuan berbahasa. Pendekatan ini menekankan interaksi langsung dengan anggota komunitas dan kegiatan yang terkait dengan kehidupan sosial, budaya, atau profesional mereka. Tujuannya adalah untuk memungkinkan pembelajaran yang berfokus pada pengalaman langsung serta penerapan praktis bahasa dalam konteks kehidupan sehari-hari di dalam komunitas tersebut.

Bahasa adalah salah satu mata pelajaran yang membutuhkan keahlian guru dalam mengelola kelas, terutama dalam hal memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang tepat. Metode pembelajaran merupakan salah satu faktor penting untuk mencapai tujuan pembelajaran (Rufaiqoh, Ainul Yaqin, & Yunus, 2021). Bahasa

adalah elemen fundamental dalam komunikasi yang diperlukan di berbagai bidang (Kertiasih, Kardana, Warmadewi, & Artana, 2021). Bahasa memiliki peran yang sangat vital dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan berbahasa yang baik mempermudah proses komunikasi dengan orang lain (Magfirah, Adam, Maricar, & Pandjaitan, 2021).

Pembelajaran abad ke-21 memungkinkan kita untuk memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran bahasa Inggris, baik di dalam maupun di luar kelas. Dengan adanya teknologi, pembelajaran bahasa Inggris di luar kelas menjadi lebih tidak terbatas. Salah satu teknologi yang bisa digunakan untuk belajar bahasa Inggris adalah aplikasi di smartphone (Syarifah, Nurhidayat, & Fakhrudin, 2023). Tujuan pembelajaran bahasa adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi dengan efektif, tepat, dan benar, baik secara tertulis maupun lisan. Pembelajaran bahasa juga diharapkan dapat meningkatkan apresiasi terhadap karya sastra Indonesia. Standar penggunaan bahasa yang baik dan benar melibatkan pemilihan kata yang tepat dan akurat sesuai dengan konteks lisan dan tulisan (Yusi Kamhar & Lestari, 2019).

Pembelajaran bahasa Indonesia dituntut untuk memberikan pencapaian kompetensi komunikatif kepada siswa. Keinginan untuk memiliki kemampuan komunikasi yang baik menjadikan kompetensi komunikatif sebagai elemen yang harus diutamakan dalam pembelajaran bahasa (Sya et al., 2021). Peran guru dalam proses pembelajaran anak usia dini sangat krusial. Selain mengajar materi pelajaran, guru juga bertanggung jawab dalam membentuk karakter anak dan memberikan teladan yang baik (Adhimah & Hasan, 2024). Beberapa pendidik telah menggunakan media sosial untuk pembelajaran siswa serta untuk pendidikan dan pelatihan profesional (Sya, Anoeграjekti, Dewanti, & Isnawan, 2022).

Dalam pembelajaran bahasa, penggunaan teks wacana dengan tema lingkungan hidup adalah salah satu strategi untuk mengintegrasikan pendidikan

lingkungan hidup, dengan tujuan membentuk dan mengembangkan pola berpikir siswa (Tulalessy, 2018). Bahasa Inggris merupakan sebagai bahasa universal karena menjadi bahasa utama di banyak negara di seluruh dunia. Selain itu, bahasa Inggris diakui sebagai bahasa internasional yang penting untuk dikuasai atau dipelajari (Anisa & Febriani Sya, 2022). Bahasa Inggris adalah mata pelajaran yang harus diambil oleh semua siswa sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2014 tentang Kurikulum. Kelas bahasa Inggris merupakan kelas yang wajib diikuti oleh semua pelajar. Pelajaran bahasa Inggris mencakup empat aspek linguistik: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis (Mola, 2021).

Seiring dengan perkembangan peradaban, bahasa Inggris memegang peran yang sangat penting. Sebagai bagian dari tanggung jawab profesional mereka, guru diharapkan untuk terus meningkatkan profesionalisme mereka sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Widyaningrum & Sondari, 2020). *Dare to Speak English* adalah program yang diadakan oleh LKP Pistar Medan sebagai tempat atau komunitas belajar bagi individu yang ingin meningkatkan kemahiran berbahasa Inggris (Rahmi, 2019). Pengajaran bahasa Inggris kepada anak-anak memiliki dampak besar terhadap kemampuan mereka di masa depan dalam memenuhi persyaratan kemajuan modern melalui komunikasi (Dewi, Kharisma, & Dewi, 2020).

Pembelajaran bahasa asing di Indonesia memiliki riwayat yang cukup lama. Pada masa kolonial, berbagai bahasa asing (bukan hanya Bahasa Belanda sebagai bahasa kolonial, tetapi juga Bahasa Inggris dan Jerman) diajarkan di sekolah-sekolah tertentu, terutama yang dihadiri oleh keturunan bangsawan dan anak-anak orang Belanda (Alfarisy, 2021). Pendekatan pengajaran bahasa komunikatif digunakan dalam pengajaran bahasa untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dan untuk mengidentifikasi strategi serta sumber daya yang sering digunakan oleh guru yang menerapkan pendekatan ini (Fawaid & Damayanti, 2024).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian studi literatur (*literature study*) (Putri, Bramasta, & Hawanti, 2020). Mengamati presentasi kelas, serta memperhatikan dan menulis ringkasan dari materi yang disampaikan oleh teman-teman saat presentasi. Metode penelitian sastra melibatkan berbagai aktivitas yang berkaitan dengan pengumpulan data dari perpustakaan membaca, mencatat, dan pengelolaan bahan penelitian. Adapun bahwa kajian sastra adalah upaya untuk mengeksplorasi pemikiran tokoh-tokoh melalui sumber-sumber seperti buku, majalah, dan dokumen. Data yang telah dikumpulkan kemudian akan diolah, dianalisis, dan disusun dengan teliti dalam jurnal ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahasa Inggris adalah bahasa internasional yang digunakan sebagai sarana komunikasi. Di Indonesia, bahasa Inggris merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting yang diajarkan mulai dari tingkat taman kanak-kanak hingga sekolah menengah atas (Warmadewi, Kardana, Raka, & Artana, 2021). Metode pembelajaran bahasa Inggris yang berhasil mencakup pengajaran bahasa komunikatif, yang berfokus pada pengembangan keterampilan komunikasi praktis, dan pembelajaran berbasis proyek, yang mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam proyek kehidupan nyata menggunakan bahasa Inggris. Pendekatan lain, seperti pembelajaran terintegrasi teknologi, yang menggunakan alat digital untuk memperkaya pengalaman belajar dan memberikan akses yang lebih luas terhadap sumber daya bahasa, juga mendapatkan perhatian. Dalam hal ini, kemampuan guru dalam mengelola kelas dan memilih cara memenuhi kebutuhan siswa sangatlah penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan interaktif serta mendorong pembelajaran bahasa Inggris yang lebih efektif dan relevan dengan kehidupan nyata.

Belajar bahasa Inggris bisa membentuk karakter, menanamkan nilai-nilai moral, dan memperkuat keyakinan spiritual. Siswa sekolah dasar adalah pembelajar yang aktif, tidak takut melakukan kesalahan selama proses belajar, menikmati permainan serta penghargaan, dan senang meniru hal-hal baru yang mereka lihat dan dengar. Ketika mengajarkan bahasa Inggris, tantangan muncul dalam menyusun rencana pembelajaran yang mempertimbangkan nilai-nilai moral dan perspektif spiritual. Proses ini menekankan pentingnya mengajarkan keterampilan bahasa Inggris dengan cara yang tepat, sambil tetap memperhatikan kenyamanan psikologis siswa. Untuk membuat pembelajaran lebih bermakna dan menyampaikan kemampuan bahasa Inggris yang dimiliki, keterampilan yang perlu dikembangkan meliputi mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan ini biasanya dilatih di kelas bahasa Inggris dan masing-masing memiliki tantangan tersendiri bagi pembelajar bahasa asing. Penelitian ini bertujuan untuk menciptakan bahan ajar bahasa Inggris yang mendukung peningkatan keterampilan berbahasa dan menunjukkan nilai-nilai karakter (Sya, Kartakusumah, & Maufur, 2022).

Community Language Learning (Pembelajaran Bahasa Komunitas)

Metode Pembelajaran bahasa komunitas (CLL) menekankan pentingnya menganggap siswa sebagai individu yang lengkap saat mereka belajar. Hal ini mencakup pemahaman guru terhadap tanggapan emosional, fisik, dan motivasi belajar siswa. CLL terinspirasi oleh pendekatan pembelajaran konsultatif yang dikembangkan oleh Charles A. Curran, yang membantu siswa dewasa mengatasi ketakutan mereka terhadap pembelajaran bahasa.

Prinsip-Prinsip CLL

1. Tujuan guru adalah untuk mengajarkan siswa menggunakan bahasa sasaran secara komunikatif serta meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam pembelajaran.

2. Peran guru adalah sebagai penasihat yang mendukung siswa dalam usahanya untuk menguasai bahasa sasaran. Siswa aktif berpartisipasi dalam pembelajaran mereka dan memiliki peran sebagai pengambil keputusan dalam proses tersebut.
3. Proses pembelajaran dimulai dengan berbicara dalam bahasa ibu, yang kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa yang ingin dipelajari. Percakapan direkam, diputar ulang, ditranskrip, dan digunakan sebagai materi pembelajaran bagi siswa.
4. Interaksi antara guru dan siswa serta antar siswa bukan hanya sebagai interaksi biasa, melainkan juga melibatkan kolaborasi dalam proses belajar.
5. Menangani emosi siswa merupakan aspek penting dalam CLL. Guru secara aktif mendengarkan dan merespons perasaan siswa serta membantu mereka mengatasi hambatan belajar.
6. Pandangan tentang bahasa dan budaya dalam CLL menekankan pada pembangunan hubungan saling percaya antara guru dan siswa dalam konteks pembelajaran.
7. Fokus pada keterampilan berbicara dan pemahaman bahasa target dimulai dengan penggunaan bahasa ibu untuk mempermudah transisi ke bahasa target.
8. Peran bahasa ibu adalah sebagai jembatan untuk memahami dari bahasa yang dikenal (bahasa ibu) ke bahasa yang baru dipelajari (bahasa sasaran), walaupun penggunaannya akan berkurang seiring dengan kemampuan berbahasa siswa yang semakin meningkat.
9. Penilaian dalam CLL tidak menggunakan format peringkat khusus, tetapi lebih menekankan pada kemampuan pemahaman dan komunikasi siswa.
10. Kesalahan siswa ditangani secara positif tanpa mengancam, dengan fokus pada pembelajaran dari kesalahan yang dibuat.

Teknik dalam CLL

- Tugas kelompok kecil melibatkan siswa dalam merekam percakapan dan bekerja bersama dalam kelompok untuk menciptakan bahasa yang mendukung pembelajaran komunitas.
- Transkripsi dilakukan oleh guru untuk menyalin dan menerjemahkan percakapan siswa menjadi bahan kerja yang dapat digunakan oleh siswa.
- Diskusi dilakukan oleh siswa dengan mendengarkan rekaman percakapan untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap bahasa target.
- Dalam peran sebagai "Manusia Komputer", guru membantu siswa dalam berlatih pengucapan dan memahami kata-kata yang ada dalam transkripsi.
- Kelompok kecil dalam tugas mereka akan menciptakan kalimat baru menggunakan kata-kata dari transkripsi dan berlatih bersama-sama.

Pendekatan CLL mengutamakan pembelajaran yang kolaboratif, personal, dan komunikatif, di mana siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang bahasa tetapi juga mengalami proses belajar bahasa secara langsung. Pendekatan ini membantu siswa mengurangi ketakutan terhadap pembelajaran baru dan secara alami meningkatkan keterampilan komunikasi mereka.

Communicative Language Teaching (Pengajaran Bahasa Komunikatif)

Pengajaran Bahasa Komunikatif (CLT) adalah pendekatan pengajaran bahasa yang menekankan pada kemampuan berkomunikasi. Tujuan utamanya adalah untuk mempersiapkan peserta didik dengan keterampilan komunikasi yang diperlukan untuk berinteraksi dalam berbagai situasi sehari-hari.

Prinsip CLT

- Tujuan dari CLT adalah agar siswa berhasil berkomunikasi dalam bahasa target dan memahami bentuk, makna, serta fungsi bahasa tersebut, dengan memilih bentuk bahasa yang sesuai dengan konteks sosial dan tugas komunikasi.

- Peran guru dalam CLT adalah sebagai fasilitator yang menciptakan situasi pembelajaran yang mendukung interaksi aktif siswa. Siswa berpartisipasi dalam proses komunikasi dan berkolaborasi dalam menegosiasikan makna dengan lawan bicara mereka.
- Proses pembelajaran dalam CLT difokuskan pada kegiatan komunikatif seperti permainan, peran, dan pemecahan masalah, yang memungkinkan siswa menggunakan bahasa secara holistik.
- Interaksi antara siswa dan guru, serta antara siswa sesama, dalam kelas CLT difasilitasi oleh guru dan ditekankan pada komunikasi antar siswa dengan berinteraksi dalam berbagai konfigurasi kelompok.
- CLT mengasumsikan bahwa siswa termotivasi untuk belajar bahasa agar dapat berkomunikasi. Guru menciptakan lingkungan yang mendukung ekspresi individu siswa.
- Bahasa dalam CLT dipandang sebagai alat komunikasi yang meliputi pemahaman tentang fungsi sosialnya. Budaya diintegrasikan ke dalam pembelajaran untuk memperkaya konteks komunikasi.
- CLT menekankan keterampilan mendengarkan dan berbicara pada awalnya, yang kemudian berkembang melalui keterampilan membaca dan menulis seiring dengan perkembangan siswa.
- Penggunaan bahasa ibu diperbolehkan dalam CLT untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa dan sebagai jembatan dari bahasa yang dikenal ke bahasa asing dalam bahasa target.
- Penilaian dalam CLT bersifat integratif dan berfokus pada penggunaan bahasa dalam konteks komunikatif daripada menguji tata bahasa secara terpisah.
- Kesalahan bicara dalam CLT dianggap sebagai bagian dari proses pembelajaran, dengan penekanan pada koreksi kesalahan yang terjadi selama aktivitas komunikasi dan melalui aktivitas yang mendukung akurasi.

CLT tetap menjadi pendekatan utama dalam pengajaran bahasa karena menekankan pengembangan keterampilan komunikasi yang praktis dan efektif bagi para pembelajar.

Komponen CLT

- **Fungsi Bahasa:** Menekankan pentingnya penggunaan bahasa untuk berbagai tujuan, seperti meminta informasi, mengutarakan pendapat, dan menyatakan emosi.
- **Situasi Komunikasi:** Mendorong siswa untuk menggunakan bahasa dalam berbagai konteks formal dan informal.
- **Peran Siswa:** Mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan komunikasi, bukan hanya menjadi penerima informasi secara pasif.

Metode dan Teknik Pengajaran:

- **Permainan Peran:** Siswa memainkan peran karakter dalam skenario tertentu untuk berlatih percakapan dan interaksi.
- **Simulasi:** Melatih keterampilan bahasa melalui situasi yang realistis.
- **Diskusi Kelompok:** Siswa berdiskusi tentang topik tertentu dalam kelompok kecil untuk melatih kemampuan berbicara dan mendengarkan.
- **Tugas Berbasis Proyek:** Memberikan proyek yang memerlukan kerjasama dan penggunaan bahasa untuk diselesaikan.
- **Permainan Bahasa:** Membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif melalui permainan bahasa.

Manfaat:

- Meningkatkan keterampilan komunikasi yang dapat diterapkan dalam situasi nyata.

- Membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan.
- Mendorong partisipasi aktif serta kerjasama antar siswa.

Tantangan:

- Memerlukan motivasi yang tinggi dari guru dan penyesuaian materi pembelajaran.
- Membutuhkan lingkungan kelas yang kondusif untuk interaksi yang efektif.
- Penilaian terhadap kinerja siswa bisa lebih kompleks dibandingkan dengan metode tradisional.

KESIMPULAN

Kesimpulan Artikel ini menjelaskan pendidikan sebagai fenomena kemanusiaan dan ekonomi yang hadir di mana saja manusia tinggal dan menetap. Pendidikan berperan krusial dalam perkembangan individu dan masyarakat secara keseluruhan, serta dalam kemajuan manusia sebagai individu dan anggota komunitas. Proses pendidikan mencakup pengembangan keterampilan, sikap, dan perilaku individu, yang dipengaruhi oleh lingkungan yang dipilih dan diatur, terutama oleh lembaga pendidikan seperti sekolah. Pembelajaran adalah sebuah proses yang bertujuan untuk mengubah perilaku peserta didik dan dapat meningkatkan kreativitas melalui pemikiran terbuka dan rasa ingin tahu. Belajar, sebagai sebuah proses yang kompleks, melibatkan kegiatan belajar dan mengajar, dan metode pembelajaran merupakan faktor penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran bahasa, keahlian guru dalam mengelola kelas dan memilih metode pembelajaran yang tepat sangat penting untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa. Bahasa, khususnya bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, memiliki peran penting dalam komunikasi dan pendidikan.

Bahasa Indonesia diperlukan oleh siswa untuk memperoleh keterampilan komunikasi, sementara bahasa Inggris dianggap sebagai bahasa internasional yang penting dan diajarkan dari sekolah dasar hingga sekolah menengah pertama. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran abad ke-21 memungkinkan akses yang lebih luas dan tanpa batas dalam pembelajaran bahasa. Pendekatan seperti Pembelajaran Bahasa Komunitas (CLL) dan Pengajaran Bahasa Komunikatif (CLT) digambarkan sebagai metode pembelajaran bahasa yang menekankan aspek komunikatif dan kolaboratif. CLL melihat siswa sebagai individu dan mendorong pembelajaran bahasa melalui interaksi pribadi dan emosional. Sementara itu, CLT berfokus pada pengembangan keterampilan komunikasi praktis dalam berbagai situasi. Kedua pendekatan tersebut menekankan pentingnya keterampilan berbicara dan mendengarkan serta penggunaan bahasa untuk komunikasi yang efektif. Secara keseluruhan, artikel ini menekankan pentingnya pendidikan dan pembelajaran bahasa dalam mengembangkan kemampuan individu untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dalam konteks global yang semakin kompleks.

REFERENSI

- Adhimah, S., & Hasan, L. M. U. (2024). Transformasi Pembelajaran Bahasa Arab melalui Gadget oleh Komunitas Guru Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 13(1), 65–71. <https://doi.org/10.21831/jpa.v13i1.342>
- Alfarisy, F. (2021). Kebijakan Pembelajaran Bahasa Inggris di Indonesia dalam Perspektif Pembentukan Warga Dunia dengan Kompetensi Antarbudaya. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(3), 303–313. <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i3.207>
- Anisa, & Febriani Sya, M. (2022). Pembelajaran Bahasa Inggris Menggunakan Metode English Is Fun di Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 1, 352–356. Retrieved from <https://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/view/7819>
<https://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/download/7819/3512>
- Capinera, John L. (2021). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関

連指標に関する共分散構造分析Title. *Block Caving – A Viable Alternative?*, 21(1),

1–9. Retrieved from

<https://doi.org/10.1016/j.solener.2019.02.027><https://www.golder.com/insights/block-caving-a-viable-alternative/>

Dewi, R., Kharisma, A. P., & Dewi, C. (2020). Pengembangan Aplikasi Reado:

Aplikasi Pembelajaran Bahasa Inggris Bagi Anak Pada Kegiatan Sosial

Komunitas Katalis Pendidikan dengan Metode Design Sprint. *Jurnal*

Pengembangan Teknologi ..., 4(3). Retrieved from

<https://jptiik.multi.web.id/index.php/j->

[ptiik/article/view/7092](https://jptiik.multi.web.id/index.php/j-)

[ptiik/article/download/7092/3424](https://jptiik.multi.web.id/index.php/j-)

Fawaid, A., & Damayanti, A. D. (2024). Pendekatan Pengajaran Bahasa Komunikatif

Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa pada Materi Bahasa

Indonesia di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*,

8(1), 145. <https://doi.org/10.35931/am.v8i1.2914>

Kertiasih, N. N., Kardana, I. N., Warmadewi, A. A. I. M., & Artana, N. L. G. M. A. D.

(2021). Pengajaran Bahasa Inggris Komunikatif Berbasis Budaya kepada Sekaa

Teruna-Teruni Desa Tenganan Dauh Tukad. *Jurnal Abdidas*, 2(5), 1064–1071.

<https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i5.416>

Lukito, J. (2022). Pengembangan Strategi Pembelajaran Menggunakan Metode

Audio-Lingual untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Memahami

Bahasa Arab, 6, 12356–12363.

Magfirah, S., Adam, S., Maricar, F., & Pandjaitan, I. P. (2021). Pelatihan Peningkatan

Kemampuan Bahasa Inggris melalui Media Games di Lingkup Komunitas

Ternate. *ADMA : Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 109–116.

<https://doi.org/10.30812/adma.v2i1.1261>

Mola, M. (2021). Pengaruh Persepsi Atas Pendekatan Komunikatif Terhadap Prestasi

Belajar Bahasa Inggris Siswa (Survei pada Sekolah Menengah Pertama Swasta

- di Bekasi). *EduPsyCouns*, 3(2020), 1–9.
- Putri, F. A., Bramasta, D., & Hawanti, S. (2020). Studi literatur tentang peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran the power of two di SD. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(2), 605–610. Retrieved from <https://doi.org/10.31949/educatio.v6i2.561>
- Rahmi, A. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (Ctl) Pada Materi Kinetika Kimia. *Relativitas: Jurnal Riset Inovasi Pembelajaran Fisika*, 1(1), 43. <https://doi.org/10.29103/relativitas.v1i1.1197>
- Rufaiqoh, E. R., Ainul Yaqin, M., & Yunus, M. (2021). Pendampingan Komunitas Lembaga Kementrian Bahasa Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Kemahiran Berbicara Dengan Menggunakan Metode Mubasyarah Guna Mempermudah Dan Membiasakan Peserta Didik Dalam Berbicara Bahasa Arab Di Lingkungan Lembaga Kementrian Bahasa M. *Al-Ijtimā: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 116–124. <https://doi.org/10.53515/aijpkm.v1i2.15>
- Santosa, R. B. (2018). Motivasi Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris: Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris IAIN Surakarta. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 18(1), 87. <https://doi.org/10.22373/jid.v18i1.3089>
- Sya, M. F., Adri, H. T., Kholik, A., Sudjani, D. H., Latifah, Z. K., & Uslan. (2021). Indonesian Learning: Towards the Academic Achievement of Communicative Competence. *Indonesian Journal of Social Research (IJSR)*, 3(3), 183–189. <https://doi.org/10.30997/ijsr.v3i3.152>
- Sya, M. F., Anoegrajekti, N., Dewanti, R., & Isnawan, B. H. (2022). Exploring the Educational Value of Indo-Harry Potter to Design Foreign Language Learning Methods and Techniques. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 21(10), 341–361. <https://doi.org/10.26803/ijlter.21.10.19>
- Sya, M. F., Kartakusumah, B., & Maufur, M. (2022). Perception of English Difficulties to Improve Learning Design. *Ibn Khaldun INternational Journal of Economic, Community Empowerment and Sustainability*, 1(1), 29–36.

- Syarifah, E. F., Nurhidayat, E., & Fakhruddin, A. (2023). Sosialisasi Penggunaan Aplikasi DUOLINGO untuk Pembelajaran Bahasa Inggris Mandiri bagi Anggota Karang Taruna Desa Candrajaya. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 2102–2109. Retrieved from <https://doi.org/10.31949/jb.v4i3.5551>
- Tulalessy, Q. D. (2018). Pembelajaran Bahasa Berbasis Lingkungan Sebagai Upaya Membangun Kecerdasan Ekologis. *Jurnal Triton Pendidikan*, 1(1), 51. <https://doi.org/10.30862/jtp.v1i1.795>
- Warmadewi, A. A. I. M., Kardana, I. N., Raka, A. A. G., & Artana, N. L. G. M. A. D. (2021). Pembelajaran Bahasa Inggris Komunikatif Berbasis Budaya. *Jurnal Abdidas*, 2(4), 743–751. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i4.354>
- Widyaningrum, W., & Sondari, E. (2020). Penerapan Model PAKEM Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Pemberdayaan Komunitas MH Thamrin*, 1(2), 60–66. <https://doi.org/10.37012/jpkmht.v1i2.129>
- Yusi Kamhar, M., & Lestari, E. (2019). Pemanfaat Sosial Media Youtube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia DI Perguruan Tinggi. *Inteligensi : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), 1–7. <https://doi.org/10.33366/ilg.v1i2.1356>